



Peran Pendidikan Dasar Dalam Membangun Bangsa Yang Bermoral

Ahmad Ali Hakim¹, Muhammad Hasib Habibullah², Indah Puspitasari³

IAI AL-QODIRI , Indonesia¹

IAI AL-QODIRI , Indonesia²

IAI AL-QODIRI , Indonesia³

e-mail : <mailto:hakimali73810@gmail.com>¹ , ahmadroheb3@gmail.com²
bagonedungsumur09@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia, pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar. Untuk menghasilkan siswa yang "berkarakter baik" serta kemampuan akademik yang "cerdas". Ini sejalan dengan Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penelitian ini tentang Peran pendidikan SD dalam membangun bangsa yang bermoral. Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti membentuk karakter anak sejak dini, serta hal- hal yang mendidik anak menjadi disiplin. Dengan cara Pembentukan Karakter dan Kepribadian, Menumbuhkan Etika dan Tanggung Jawab, Mencegah Perilaku Negatif, Menciptakan Masyarakat yang Harmonis, Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan, Meningkatkan Kepedulian Sosial Menjaga Keharmonisan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Kata Kunci: *bangsa bermoral, karakter baik, pendidikan dasar*

Abstract

In Indonesia, education starts from elementary school level. To produce students with "good character" and "intelligent" academic abilities. This is in line with Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System which states that the aim of education is to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. This research is about the role of elementary school education in building a moral nation. According to the KBBI (big Indonesian dictionary) morals are teachings about good and bad that are generally accepted regarding actions, attitudes, obligations, and so on; morals; Character shapes children's character from an early age, as well as things that educate children to be disciplined. By forming character and personality, cultivating ethics and responsibility, preventing negative behavior, creating a harmonious society, improving leadership quality, increasing social awareness, maintaining harmony in national and state life.

Keywords: *basic education, good character, moral nation*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
9 Februari 2025	30 Juni 2025	30 Juni 2025	30 Juni 2025

Copyright (c) 2024 Ahmad Ali Hakim¹, Muhammad Hasib Habibullah², Indah Puspitasari³

✉ Corresponding author :

Email: Email penulis

HP: wajib di isi

ISSN 2355-3901 (Media Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata.

Ini sejalan dengan Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah “.. agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan SDM yang tertuang dalam UU tersebut. Persoalannya adalah hingga saat ini SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain. Di sisi lain, ditemukan guru, pendidik yang senantiasa memberikan contoh-contoh tidak baik ke siswanya seperti asusila guru terhadap murid di Gorontalo 27 September 2024 . Kondisi ini terus terang sangat memalukan dan mengkhawatirkan bagi bangsa Indonesia yang telah merdeka sejak tahun 1945.

Kata moral merupakan salah satu kata yang dapat menunjukkan pola tingkah laku seseorang. Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) moral merupakan ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti;. Dalam bahasa Inggris dan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, kata mores masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya berbeda: yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua berasal dari bahasa Latin. Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Tindakan moral ini perlu difasilitasi melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral, agar tercipta perkembang dan moral dalam pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan moral merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, lingkungan yang kondusif maupun lingkungan sekolah. Moralita berarti mengenai tentang kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya. Kesimpulannya moral merupakan semua, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau norma. Jadi kebisaan baik dan buruk itulah yang memberntuk moral baik dan moral buruk, oleh sebab itu sebuah kebiasaan akan menjadi mengkristal atau membentuk moral seseorang. Pengertian moral tidak hanya mengacu pada

baik buruknya saja, misalnya sebagai dosen, tukang masak, pemain bulu tangkis atau penceramah, melainkan sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap profesinya, dari hal tersebut maka dapat diartikan kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Beberapa pengertian moral menurut para ahli :

- a. Pengertian moral dalam kamus pisikologi (Chaplin, 2006): dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.
- b. Pengertian moral dalam Hurlock (Edisi ke-6, 1990): mengatur bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.
- c.. Menurutnya, orang yang memiliki kebaikan akan selalu bertindak demi kebaikan orang lain, tidak hanya demi kepentingan diri sendiri.
- d. Pengertian moral menurut Webster new word dictionary (Wantah, 2005): bahwa moral adalah suatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.
- e.. Hal ini mirip bila dikatakan bahwa orang yang bermoral atau dikatakan memiliki moral adalah manusia yang memanusiakan orang lain.
- f. Menurut Wantah (2005): Moral adalah suatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan perilaku yang baik dan buruk.

Pertumbuhan moral tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor gender. Strategi penanaman nilai moral di sekolah merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan penilaian moral siswa dan memaksimalkan kemampuan berpikir moralnya agar siswa dapat mengukur apakah tindakan yang telah mereka lakukan baik atau buruk. di lingkungan sekolah pertumbuhan moral bisa dilakukan melalui pendidikan karakter dikarenakan Membentuk kecerdasan afektif yang mengarah pada karakter pribadi dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami dengan sebagai berikut, Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntunan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.

Dasar dan Konsep Pendidikan Moral timbul dalam bentuk perbuatan seperti berani, disiplin, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Dikutip dari Zubaedi dalam Nengah (2024) menyatakan bahwa dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di era sekarang, pembentukan pendidikan moral sangatlah penting. untuk itu perlu dilakukan beberapa usaha yang mampu untuk membentuk dan membangun Pendidikan moral berdasarkan nilai-nilai Pancasila sila kedua di lingkungan sekolah

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Penelitian ini tidak menggunakan deretan angka melainkan menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat. Pada penelitian ini, hasil penelitian didapatkan melalui sumber-sumber data seperti dokumen dan daftar pustaka, buku-buku, dan literatur terkait dengan objek permasalahan yang membahas tentang Peran pendidikan Dasar dalam membangun bangsa yang bermoral, membentuk karakter anak sejak dini, serta hal-hal yang mendidik anak menjadi disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan (library research) yaitu dilakukan dengan mencari membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan judul penelitian. Studi kepustakaan ialah suatu studi yang digunakan dengan mengumpulkan suatu informasi serta mengumpulkan data-data dengan bantuan berbagai macam sumber seperti buku, dokumen, artikel, dan lain sebagainya. Studi kepustakaan juga bisa dilakukan dengan mempelajari hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk menunjang penelitian. Studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, serta catatan yang berkenaan dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Dan menurut Syahrizal (2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang banyak mengandalkan pengamatan individu dalam konteksnya sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain melalui bahasa dan terminologi mereka. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, menurut Zed dalam Athiyah (2021) metode ini melibatkan serangkaian langkah yang terkait dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur, membaca dan mencatat informasi yang relevan, serta mengelola bahan penelitian yang sudah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu teknik yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai referensi pustaka yang relevan untuk mempelajari suatu masalah yang sedang dibahas yaitu pentingnya Peran pendidikan Dasar dalam membangun bangsa yang bermoral

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Analisis

Analisis yang saya pahami pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa yang bermoral karena ia menjadi titik awal bagi pembentukan karakter, nilai-nilai etika, dan tanggung jawab sosial individu. Melalui pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai moral, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan komitmen terhadap kebaikan bersama. Ini adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan progresif, yang pada akhirnya akan mendukung kemajuan bangsa secara menyeluruh.

- **Pembentukan Karakter dan Kepribadian**

Pendidikan yang bermoral memberikan dasar bagi pembentukan karakter yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, kerendahan hati, dan rasa hormat diajarkan sejak dini. Hal ini penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

- **Menumbuhkan Etika dan Tanggung Jawab**

Etika dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Etika berhubungan dengan prinsip moral dan perilaku yang dianggap benar dalam kehidupan bermasyarakat. Semantara itu, tanggung jawab mencerminkan komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.

- **Mencegah Perilaku Negatif**

Pendidikan yang bermoral membantu mencegah terjadinya perilaku negatif, seperti kekerasan, penipuan, dan ketidakadilan. Dengan memperkenalkan nilai-nilai moral yang kuat, individu cenderung lebih sadar akan dampak dari setiap tindakan mereka terhadap orang lain dan masyarakat luas.

- **Menciptakan Masyarakat yang Harmonis**

Pendidikan moral berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling menghargai. Ketika setiap individu memahami pentingnya empati, toleransi, dan bekerja sama, maka akan tercipta iklim sosial yang lebih damai dan produktif.

- **Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan**

Pemimpin yang memiliki pendidikan moral yang baik akan mampu memimpin dengan integritas, keadilan, dan kebijaksanaan. Mereka akan membuat keputusan yang mengutamakan kepentingan umum dan bertanggung jawab terhadap setiap kebijakan yang diambil, sehingga dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

- **Meningkatkan Kepedulian Sosial**

Kepedulian sosial merupakan salah satu nilai inti dalam pendidikan karakter. Sehingga membantu siswa mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Hal ini mencakup kemampuan untuk Memahami kebutuhan dan perasaan orang lain, Berkontribusi terhadap kesajahteraan komunitas, Mengembangkan hubungan yang harmonis dengan individu dari berbagai latar belakang.

- **Menjaga Keharmonisan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara**

Pendidikan yang bermoral juga berperan dalam keharmonisan dalam kehidupan bangsa dan bernegara. yang menciptakan kedamaian, kemajuan, dan keadilan. Sehingga pendidikan memiliki peran utama menanamkan nilai-nilai setiap individu tujuan menjaga keharmonisan dengan cara : menghormati peradaban, penerapan nilai Pancasila, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, pemahaman terhadap konsitusi dan hukum

SIMPULAN

Karena pentingnya Pendidikan ketika sejak dini untuk membentuk karakter anak, melatih kejujuran, menjadikan anak disiplin dan tujuan penelitian ini membentuk generasi yang bermoral sehingga bermanfaat untuk umat nusa dan bangsa. sehingga menjadikan panutan orang lain. Setiap warga negara berhak dan wajib memperoleh Pendidikan.. Pendidikan sekolah dasar diajarkan selama enam tahun, sedangkan sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) mengajarkannya selama tiga tahun. di Indonesia sekolah dasar , adalah bentuk pendidikan formal yang paling mendasar. Sekolah dasar adalah tempat anak – anak belajar dari taman kanak-kanak (TK). Mayoritas siswa Sekolah Dasar berusia antara 7 sampai 12 tahun. Lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal yang persis sama juga diungkapkan dalam Pasal 17 Peraturan Sistem Persekolahan Umum (UU Nomor 20 Tahun 2001) yang menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan dasar pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunarti,yuyun.2014. Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Jurnal tarwawiyah*.
- Melianti, Eva & DKK. 2023. Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Syahbudin,Rizkan. 2018 Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral.
- At-Ta'lim .
- Muhaimin (2011) pendidikan karakter membangun pendidikan perilaku positif bandung remaja rosdakarya
- Kemdikbud. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- dalam buku lickona,T (2012) educating for character how our schools cba teach respect and responsibility new york bantam book
- Arifin et al., “PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR DI INDONESIA DAN AMERIKA,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 4 (August 19, 2024): 471–478, accessed December 2, 2024, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/1420>.
- Holis Nor M.pd (2020) *Menuju Pembelajaran Berkualitas*. Malang. CV.Literasi Nusantara Abadi
- Aminol Rosid Abdullah (2020) *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang. CV.Literasi Nusantara Abadi

